

Sikap Negatif, Efikasi Diri dan Norma Subjektif pada Niat Tidak Berwirausaha: Studi Empiris pada Mahasiswa Generasi Z di Surabaya

Budyanto¹, Okto Aditya Suryawirawan^{2*}, Muftiyatul Azizah³, Wiwiek Srikandi Shabrie⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Jawa Timur

*Correspondence: oktoaditya@stiesia.ac.id

Received: 11 November 2023 | Revised: 12 April 2024 | Accepted: 30 Agustus, 2024

Keywords:

Entrepreneurial Despondency; Entrepreneurial Intention; Negative Attitude; Self-efficacy; Subjective Norm;

Abstract

The increase in the number of entrepreneurs in Indonesia is not consistent with the findings of studies on positive entrepreneurial intention. Therefore, it is essential to assess the appropriateness of the conducted research. This study aims to validate the possibility of entrepreneurial despondency and whether these despondency are influenced by factors such as negative attitudes, subjective norms, and low self-efficacy. The study employed purposive sampling techniques with a sample size of 89 Generation Z students. Statistical analysis was performed using Partial Least Squares through SmartPLS. The findings indicate that negative attitudes have a significant positive impact on entrepreneurial despondency. Moreover, subjective norms were found to exert a significant positive influence on entrepreneurial despondency. Additionally, low self-efficacy was observed to have a significant positive effect on entrepreneurial despondency. Regarding the identification of the factors that contribute to entrepreneurial despondency and methods to increase generation Z students' inclination to pursue entrepreneurship, this research has theoretical and practical implications.

Kata Kunci:

Efikasi Diri; Niat Berwirausaha; Niat Tidak Berwirausaha; Norma Subjektif; Sikap Negatif;

Abstract

Peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia tidak konsisten dengan studi tentang niat kewirausahaan yang positif. Oleh karena itu perlu dikaji kembali apakah penelitian yang selama ini dilakukan sudah tepat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan konfirmasi terhadap kemungkinan adanya niat tidak berwirausaha dan apakah niat tersebut disebabkan oleh faktor-faktor seperti sikap negatif, norma subjektif dan efikasi diri yang rendah. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap mahasiswa generasi Z dengan total 89 responden. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square melalui SmartPLS. Sikap negatif ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap niat tidak berwirausaha. Norma subjektif ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Efikasi diri yang rendah ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis terkait identifikasi penyebab niat tidak berwirausaha dan bagaimana meningkatkan niat mahasiswa khususnya generasi Z untuk berwirausaha.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah wirausaha di Indonesia belum mencapai jumlah yang memuaskan. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa persentase jumlah wirausaha di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022 hanya mengalami peningkatan sebesar 0,37 (Kementerian Perindustrian, 2018; Kompas, 2021; Liputan 6, 2017). Indonesia menempati urutan ketiga terendah di Asia Tenggara pada dimensi kewirausahaan berdasarkan data *Best Countries* pada tahun 2019 (Katadata, 2019). Indonesia juga merupakan negara dengan persentase wirausaha terendah sebesar 3,47%, dibandingkan dengan Malaysia sebesar 4,74%, Thailand sebesar 4,26% dan Singapura sebesar 8,76% (Liputan 6, 2021). Terlepas telah dilaksanakannya berbagai program pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, baik terhadap mahasiswa melalui berbagai program pembinaan maupun terhadap UMKM melalui berbagai program pembiayaan, jumlah wirausaha di Indonesia terbukti belum mencapai angka pertumbuhan yang diinginkan. Kewirausahaan telah diakui sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja suatu negara (Cardella et al., 2020; Coulibaly et al., 2018). Niat berwirausaha dianggap sebagai faktor paling kritis dalam pembentukan usaha wirausaha di masa depan (Nguyen et al., 2019). Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa niat berwirausaha yang positif ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan, sikap, norma subjektif dan persepsi tentang kendali perilaku dari mahasiswa (Suryawirawan et al., 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dan pengaruhnya dimediasi oleh kelayakan dan efikasi diri dalam berwirausaha (Afrianty, 2020). Terdapat juga penelitian yang menemukan hubungan positif pelatihan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha (Saino, 2019). Namun berdasarkan fakta tentang rendahnya pertumbuhan jumlah wirausaha pada bagian sebelumnya, terdapat dugaan bahwa sebenarnya di Indonesia, niat individu untuk bekerja lebih tinggi daripada niat berwirausaha mereka. Sieger et al. (2016) menyatakan hanya 8,8% mahasiswa yang berniat memulai usaha sendiri sedangkan mayoritas (80,3%) menyatakan lebih memilih bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, alih-alih meneliti tentang niat berwirausaha, penelitian ini ingin melakukan konfirmasi terkait kebenaran dugaan tersebut, dengan melakukan analisis terhadap niat tidak berwirausaha dengan menggunakan kerangka teori perilaku terencana.

Terdapat beberapa alasan mengapa sebagian besar penelitian terkait niat berwirausaha dilakukan pada mahasiswa. Memahami motivasi dan mendorong perilaku kewirausahaan pada mahasiswa sangat penting bagi para akademisi, pembuat kebijakan, dan negara secara keseluruhan (Al-Jubari, 2019). Mahasiswa adalah salah satu kelompok individu yang memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha muda. Hal tersebut dikarenakan mereka masih berada di tahap pembentukan karier dan memiliki semangat untuk menciptakan peluang baru. Mahasiswa perguruan tinggi juga yang sering kali mendapatkan perhatian dalam pengembangan kebijakan, program, dan aktivitas terkait kewirausahaan (Mensah et al., 2021). Mahasiswa dianggap sebagai elemen yang sangat penting dalam perkembangan kewirausahaan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan semangat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi, tanpa memandang bidang studi yang mereka pilih (Ambad & Damit, 2016). Persepsi individu mahasiswa terhadap wirausaha sebagai pilihan karier menjadi faktor penentu utama bagi mereka setelah meninggalkan sekolah, dan dengan demikian

mempengaruhi perilaku atau niat berwirausaha mereka di masa depan (Verheul et al., 2012; Wibowo, 2017). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok individu yang masih memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha dan berperan penting dalam perkembangan kewirausahaan di masa depan. Sehingga, dalam rangka meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, perlu dilakukan konfirmasi terhadap dugaan adanya niat tidak berwirausaha dalam diri mereka.

Teori perilaku terencana merupakan salah satu konsep yang sering kali digunakan untuk mengukur niatan berwirausaha seseorang (Munir et al., 2019). Keduanya memiliki hubungan erat dalam memahami dan menerangkan perilaku manusia, termasuk perilaku berwirausaha. Lim et al. (2021) dalam penelitiannya juga menyimpulkan berdasarkan berbagai literatur tentang kemampuan teori perilaku terencana dalam menjelaskan niatan berwirausaha dengan baik. Teori tindakan beralasan (Ajzen, 1991; Ajzen & Fishbein, 1980; Fishbein & Ajzen, 1975) berasal dari pengembangan teori perilaku terencana, yang dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku manusia. Teori ini telah terbukti efektif dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam berbagai situasi. Teori tersebut menyatakan bahwa niat seseorang untuk menunjukkan suatu perilaku, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan persepsi tentang kendali perilaku (Ajzen, 1991). Namun penelitian lain menyatakan bahwa variabel persepsi tentang kendali perilaku adalah variabel yang sama dengan efikasi diri (Armitage & Conner, 2001). Penelitian baru-baru ini juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengganti variabel persepsi tentang kendali perilaku dengan efikasi diri pada penelitian mereka (Al-Mamary et al., 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel persepsi tentang kendali perilaku dalam kerangka teori perilaku terencana juga akan diganti dengan efikasi diri.

Sikap berperan signifikan dalam menentukan pengaruh niatan terhadap aktivitas berwirausaha (Nguyen et al., 2019). Hattab (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dapat berujung pada niatan untuk menunjukkan perilaku tersebut. Sikap seseorang terhadap aktivitas berwirausaha dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merespon ide atau peluang wirausaha, serta sejauh mana mereka termotivasi untuk melakukan usaha wirausaha. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu yang menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan berwirausaha, akan menunjukkan performa yang baik dalam berwirausaha (Yang, 2013). Berdasarkan serangkaian penelitian sebelumnya yang telah membuktikan pengaruh positif sikap terhadap niat berwirausaha (Amofah & Saladrigues, 2022; Anwar et al., 2021; Yousaf et al., 2021), terdapat dugaan bahwa niat tidak berwirausaha seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap mereka yang negatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah memang niat tidak berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh sikap mereka yang negatif.

Norma subjektif merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mendirikan usaha (Zamrudi & Yulianti, 2020). Ajzen (1991) menyatakan bahwa hal yang mendasari adanya norma subjektif adalah kepercayaan seseorang kepada orang di sekitarnya terkait potensi dari pendirian sebuah usaha, terlepas apakah mereka mendukung ataupun tidak mendukung pendirian usaha tersebut. Semakin kuat norma subjektif semakin tinggi niat berwirausaha ataupun niat tidak berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dukungan dan motivasi dari teman dan keluarga akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu

(Bhatti & Husin, 2020). Berdasarkan serangkaian temuan sebelumnya yang membuktikan pengaruh positif norma subjektif terhadap niat berwirausaha (Costa et al., 2022; Pinazo-Dallenbach & Castelló-Sirvent, 2023; Yahaya et al., 2022), penelitian ini ingin membuktikan apakah niat tidak berwirausaha dari mahasiswa dapat terjadi karena tidak adanya dukungan dari lingkungan di sekitarnya (norma subjektif yang tidak mendukung).

Efikasi diri merupakan variabel yang seringkali dikaitkan dengan niat berwirausaha. Roy et al. (2017) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Terkait hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha, kemudian dikenal variabel yang disebut dengan efikasi diri dalam berwirausaha yang secara spesifik berbicara tentang efikasi diri dalam kegiatan berwirausaha. Bila ditelusur, variabel efikasi diri dalam berwirausaha dibahas pertama kali pada penelitian Boyd & Vozikis (1994) yang meneliti tentang niat berwirausaha. Chen et al. (1998) juga menyatakan bahwa efikasi diri dalam berwirausaha merupakan salah satu karakteristik penting dari wirausaha. Keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri mempengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan efikasi diri dalam berwirausaha sangat penting dalam pembentukan niat berwirausaha. Dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya tentang bagaimana efikasi diri dalam berwirausaha memengaruhi niat berwirausaha (Christensen et al., 2023; Kumar & Shukla, 2022; Saoula et al., 2023), penelitian ini ingin melihat apakah efikasi diri mahasiswa yang rendah terkait aktivitas berwirausaha memperkuat niat tidak berwirausaha mereka. Serangkaian penelitian yang terdahulu telah memastikan pengaruh positif variabel pada teori perilaku terencana seperti sikap dan norma subjektif serta efikasi diri (persepsi tentang kendali perilaku) terhadap niat berwirausaha (Amofah & Saladrigues, 2022; Anwar et al., 2021; Christensen et al., 2023; Costa et al., 2022; Kumar & Shukla, 2022; Pinazo-Dallenbach & Castelló-Sirvent, 2023; Saoula et al., 2023; Yahaya et al., 2022; Yousaf et al., 2021). Namun penelitian ini ingin melihat pengaruh variabel-variabel tersebut dari perspektif yang berbeda. Studi ini menduga bahwa mahasiswa Gen Z memiliki niat untuk tidak berwirausaha, dan hal ini dipengaruhi oleh norma subjektif yang tidak mendukung, sikap negatif, dan tingkat efikasi diri yang rendah.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat menghasilkan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku terencana dengan memasukkan variabel niat tidak berwirausaha sebagai komponen penting dalam memahami perilaku manusia. Substitusi variabel persepsi tentang kendali perilaku dengan efikasi diri dalam kerangka teori perilaku terencana juga dapat membuka pandangan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat individu terhadap perilaku berwirausaha. Dalam ranah kewirausahaan, penelitian ini juga dapat melengkapi literatur dengan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat tidak berwirausaha, memberikan tambahan pengetahuan tentang kompleksitas niatan individu dalam konteks berwirausaha dan tidak berwirausaha.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki potensi memberikan arahan berharga kepada pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang program-program dukungan yang lebih spesifik. Program-program tersebut diharapkan tidak hanya berfokus pada mendorong niat berwirausaha, tetapi juga bagaimana merancang strategi untuk

mengurangi niat tidak berwirausaha. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan dan pelatihan untuk merancang program pembinaan yang mampu mengatasi faktor-faktor yang dapat memicu niat tidak berwirausaha pada mahasiswa, dengan tujuan meningkatkan efektivitas upaya membentuk calon wirausaha yang lebih kuat. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niatan mereka terhadap perilaku berwirausaha. Dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa dapat membuat keputusan karier yang lebih sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka. Dari perspektif lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan penting dalam mengembangkan kurikulum yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, baik dalam mengembangkan niat berwirausaha maupun mengurangi niat tidak berwirausaha. Ini akan membantu mahasiswa lebih siap untuk memasuki dunia wirausaha dengan keyakinan dan pengetahuan yang lebih kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis statistik *partial least square* (PLS). PLS dapat diterapkan pada berbagai jenis skala data tanpa bergantung pada banyak asumsi dan tidak memerlukan ukuran sampel yang besar. Selain itu, PLS dapat membangun hubungan dengan landasan teori yang belum mapan atau menguji proposisi (Ghozali & Latan, 2015). Hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan PLS juga menggarisbawahi bahwa jika penelitian bersifat eksploratif atau berfungsi untuk memperluas model yang telah ada, maka metode analisis yang dianjurkan adalah PLS (Hair et al., 2014). Penelitian ini mengadopsi pertanyaan kuesioner berdasarkan serangkaian penelitian terdahulu untuk mengukur sikap (Liñán & Chen, 2009), norma subjektif *intention* (Liñán & Chen, 2009), efikasi diri (Chen et al., 2001) dan niatan tidak berwirausaha (Liñán & Chen, 2009). Untuk mengevaluasi pandangan responden, digunakan skala yang telah diubah menjadi enam tingkat dalam rangka mengatasi kelemahan yang terkait dengan penggunaan skala tujuh tingkat. Modifikasi ini dilakukan karena poin tengah atau netral pada skala tujuh tingkat seringkali digunakan oleh responden ketika mereka merasa ragu dalam memilih, serta bertujuan untuk menghindari kecenderungan pusat sehingga arah pandangan responden lebih tergambar dengan jelas (Kulas, 2008; Tsang, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mendukung pernyataan tersebut dengan memaparkan bahwa meskipun sebenarnya tidak bermaksud menjawab netral, responden tetap memilih poin tengah (Chyung et al., 2017; Kulas & Stachowski, 2009). Penyesuaian skala menjadi enam juga bermanfaat untuk memastikan responden tidak menghindari pertanyaan yang mungkin dirasa tidak sesuai secara sosial, atau hanya memberikan respons semata untuk memenuhi ekspektasi pewawancara (Garland, 1991).

Tabel 1

Kuesioner Penelitian

Negative Attitude	
Menurut saya, bekerja setelah lulus memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan berwirausaha	(Liñán & Chen, 2009)
Menurut saya, bekerja setelah lulus lebih menarik dibandingkan berwirausaha	
Menurut saya, terlepas adanya kesempatan dan sumber daya yang mungkin saya miliki, saya tetap akan bekerja setelah lulus	

Menurut saya, bekerja setelah lulus akan memberikan kepuasan yang lebih besar dibandingkan berwirausaha

Menurut saya, diantara pilihan karier yang mungkin tersedia setelah saya lulus, saya akan memilih untuk bekerja

Unsupportive subjective norm

Menurut saya, keluarga saya akan berpendapat bahwa lebih baik saya bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Menurut saya, sahabat dekat saya akan berpendapat bahwa lebih baik saya bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha (Liñán & Chen, 2009)

Menurut saya, orang lain yang penting bagi saya akan berpendapat bahwa lebih baik saya bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Entrepreneurial Despondency

Saya lebih siap untuk melakukan apapun yang saya perlu lakukan untuk bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Saya lebih memiliki komitmen untuk bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Saya akan lebih mengupayakan apapun yang bisa saya upayakan untuk bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha (Liñán & Chen, 2009)

Saya lebih yakin untuk bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Saya lebih memiliki pemikiran yang serius untuk bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Saya memiliki niatan yang lebih kuat untuk bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Low Entrepreneurial Self-efficacy

Saya merasa lebih mampu mewujudkan tujuan saya untuk bekerja setelah lulus dibandingkan berwirausaha

Saya merasa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang saya temui ketika bekerja dibandingkan berwirausaha

Saya merasa bekerja setelah lulus merupakan hal yang penting bagi saya dan saya yakin saya mampu mencapainya

Saya merasa mampu menghadapi segala tantangan yang mungkin muncul ketika saya nanti bekerja dibandingkan berwirausaha (Chen et al., 2001).

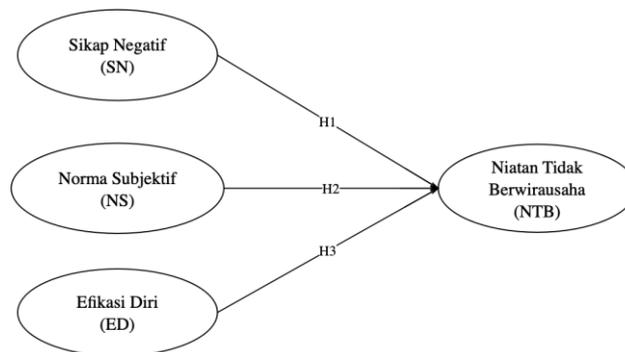
Saya merasa mampu menyelesaikan lebih dari 1 pekerjaan secara efektif bila nanti saya bekerja dibandingkan berwirausaha

Saya merasa mampu menyelesaikan lebih dari 1 pekerjaan dibandingkan orang-orang yang ada disekitar saya bila nanti saya bekerja dibandingkan berwirausaha

Saya merasa saya dapat menyelesaikan pekerjaan meski berada ditengah situasi yang kurang mendukung bila saya nanti bekerja dibandingkan berwirausaha

Sumber: Hasil Rekapitulasi Peneliti, 2024

Dalam lingkup penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah mahasiswa dari generasi Z, yang memiliki rentang usia antara 18 hingga 26 tahun. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *non-probability purposive sampling*, di mana kuisisioner disebarkan kepada mahasiswa berdasarkan serangkaian penelitian terkait peran mahasiswa dalam penelitian terkait niat berwirausaha yang telah dibahas pada bagian sebelumnya (Al-Jubari, 2019; Ambad & Damit, 2016; Mensah et al., 2021; Verheul et al., 2012; Wibowo, 2017). Berdasarkan beberapa penelitian, nilai R^2 yang dipandang cukup dalam menjelaskan sebuah variabel setidaknya lebih dari 0,25 (Chin, 1998; Falk & Miller, 1992; Hair et al., 2014). Hair et al., (2014) merekomendasikan 59 responden pada penelitian yang memiliki tiga variabel anteseden agar mencapai *statistical power* sebesar 80% pada tingkat signifikansi 5% dan R^2 setidaknya 0,25.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dibagikan melalui *Google Form* terhadap mahasiswa yang masuk dalam kategori generasi Z. Beberapa indikator pernyataan dinyatakan dalam *reverse* untuk mengidentifikasi kemungkinan terdapatnya *central tendency* pada pengisian. Dari total 124 pengisian yang diperoleh, sejumlah 35 responden disinyalir memiliki *central tendency* sehingga tersisa 89 responden yang datanya dapat digunakan di dalam penelitian ini. Jumlah tersebut dinyatakan memenuhi minimum ukuran sampel yang telah direkomendasikan pada bagian sebelumnya.

Tabel 2
Demografi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	29%
Perempuan	63	71%
Total	89	100%
Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
20	5	5%
21	48	54%
22	31	35%
23	4	4%
25	1	1%
Total	89	100%

Sumber: Tabulasi Kuesioner

Dari keseluruhan responden, 63 diantaranya adalah perempuan (71%) sedangkan, 26 diantaranya adalah laki-laki (29%). Dari keseluruhan responden, mayoritas berusia 21 tahun sebanyak 48 responden (54%) dan 22 tahun sebanyak 31 responden (35%), sedangkan 10% sisanya berusia diantara 20, 23 dan 25 tahun. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, dalam metode partial least square, uji kelayakan model—juga dikenal sebagai *goodness of fit*—dilakukan. Uji ini menentukan apakah model benar-benar valid dan layak untuk diuji lebih lanjut.

Tabel 3
Goodness of Fit

Variabel: Indikator	Loading*)	Loading**)	Loading***)	AVE**)	AVE***)	√AVE	Composite Reliability***)	R ²	Q ² Pred. Rel.
Sikap Negatif: SN1	0,552	0,584	0,584	0,537	0,537	0,733	0,820		

SN2	0,835	0,831	0,831						
SN3*)	0,371	-	-						
SN4	0,764	0,795	0,795						
SN5	0,671	0,695	0,695						
Norma Subjektif:									
NS1	0,820	0,820	0,820	0,640	0,640	0,800		0,842	
NS2	0,862	0,862	0,862						
NS3	0,712	0,712	0,712						
Efikasi Diri:									
ED1	0,746	0,746	0,786	0,456	0,660	0,812		0,853	
ED2	0,717	0,718	0,851						
ED3***)	0,652	0,650							
ED4	0,801	0,798	0,798						
ED5***)	0,675	0,698							
ED6***)	0,464	0,472							
ED7***)	0,601	0,591							
ED8*)	0,316	-							
Niat Tidak Berwirausaha:									
NTB1	0,655	0,658	0,658	0,695	0,695	0,834		0,931	0,564
NTB2	0,850	0,850	0,850						
NTB3	0,828	0,828	0,828						
NTB4	0,908	0,907	0,907						
NTB5	0,869	0,868	0,868						
NTB6	0,867	0,866	0,866						

Sumber: SmartPLS

Tabel 4
Fomell-Larcker Criterion

	Efikasi Diri	Niat Tidak Berwirausaha	Norma Subjektif	Sikap Negatif
Efikasi Diri	0,812			
Niat Tidak Berwirausaha	0,497	0,834		
Norma Subjektif	0,328	0,601	0,800	
Sikap Negatif	0,342	0,611	0,440	0,733

Sumber: SmartPLS

Tabel 5
Heterotrait-Monotrait Ratio

	Efikasi Diri	Niat Tidak Berwirausaha	Norma Subjektif
Niat Tidak Berwirausaha	0,599		
Norma Subjektif	0,456	0,701	
Sikap Negatif	0,447	0,714	0,579

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan *goodness of fit* pada Tabel 3, ditemukan bahwa pada iterasi pertama terdapat beberapa indikator variabel dengan *loading* dibawah 0,40 yaitu SN3 dan ED8, oleh karena itu indikator tersebut dieliminasi dan dilakukan pengujian ulang. Karena terdapat nilai AVE yang masih dibawah jumlah yang dianjurkan (0,50) pada iterasi kedua yaitu variabel ED, maka dilakukan eliminasi terhadap indikator variabel yang berada dibawah 0,70 yaitu ED3, ED5, ED6 dan ED7. Pada iterasi ketiga seluruh AVE telah berada di atas jumlah yang dianjurkan.

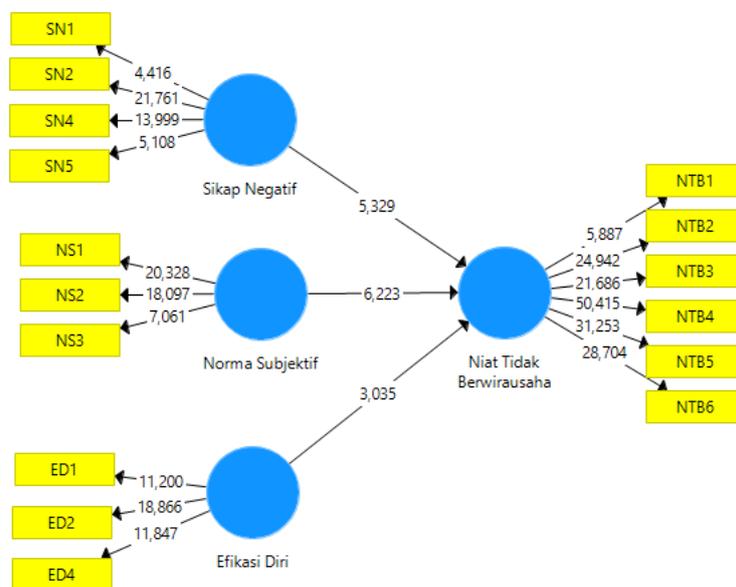
Berdasarkan iterasi terakhir pada Tabel 2, seluruh \sqrt{AVE} bernilai lebih besar dari Fornell-Larcker Criterion pada Tabel 3 sehingga dinyatakan bahwa penelitian ini memenuhi *discriminant validity*. Berdasarkan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* pada Tabel 4 juga ditemukan bahwa seluruh nilai yang ada lebih kecil dari 0,90, oleh karena itu penelitian ini dinyatakan memenuhi *discriminant validity* atau valid. Penelitian ini dinyatakan reliabel berdasarkan angka *composite reliability* masing-masing variabel yang seluruhnya berada diatas 0,70. Nilai R^2 variabel niat tidak berwirausaha sebesar 0,564 menunjukkan bahwa variabel sikap negatif, norma subjektif, dan efikasi diri sebesar 56,4%

mempengaruhi niat tidak berwirausaha, sedangkan 43,6% lainnya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Q^2 variabel Niat Tidak Berwirausaha sebesar 0,372 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik.

Tabel 6
Path Coefficient

	Path Coefficient	T Statistics	P Values
Efikasi Diri -> Niat Tidak Berwirausaha	0,255	3,035	0,002
Norma Subjektif -> Niat Tidak Berwirausaha	0,355	6,223	0,000
Sikap Negatif -> Niat Tidak Berwirausaha	0,367	5,329	0,000

Source: SmartPLS



Gambar 2. Diagram Jalur

Penelitian ini menggunakan uji *one-tailed* dengan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hasil pengujian dinyatakan signifikan bila memiliki nilai T Statistics $> 1,65$ dan P-Values $< 0,05$. Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2, *Path coefficient* sikap negatif terhadap niat tidak berwirausaha sebesar 0,367 menandakan bahwa sikap negatif berpengaruh positif terhadap niat tidak berwirausaha dan pengaruh positif tersebut signifikan dengan T Statistics sebesar 5,497 dan P Values sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini dinyatakan diterima. *Path coefficient* norma subjektif terhadap niat tidak berwirausaha sebesar 0,355 menandakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat tidak berwirausaha dan pengaruh tersebut terbukti signifikan dengan T Statistics sebesar 5,627 dan P Values sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini dinyatakan diterima. *Path coefficient* efikasi diri terhadap niat tidak berwirausaha sebesar 0,255 menandakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat tidak

berwirausaha dan pengaruh tersebut signifikan dengan T Statistics 2,924 dan P Values sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini dinyatakan diterima.

Berdasarkan paparan sebelumnya, sikap negatif berpengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa generasi Z memiliki niat untuk tidak berwirausaha setelah lulus dan niat tersebut disebabkan oleh sikap mereka yang negatif terhadap wirausaha dan kegiatan berwirausaha sebagai sebuah pilihan karir. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dapat berujung pada niatan untuk menunjukkan perilaku tersebut (Hattab, 2014). Sehingga wajar bila sikap mahasiswa yang negatif terhadap wirausaha mendasari niat tidak berwirausaha dalam diri mereka. Terdapat beberapa alasan yang dapat menjadi dasar pengaruh positif sikap negatif yang positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Yang pertama, mahasiswa mungkin khawatir tentang ketidakpastian finansial yang terkait dengan berwirausaha, terutama pada awalnya ketika bisnis mereka mungkin belum stabil. Kemudian, mahasiswa merasa tidak memiliki keterampilan atau sumber daya yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka sendiri, yang dapat menyebabkan perasaan negatif terhadap wirausaha. Kurangnya contoh sukses dalam berwirausaha dalam lingkungan sekitar mereka juga dapat memengaruhi sikap mereka terhadap wirausaha. Meski penelitian ini melihat pengaruh sikap dan niat berwirausaha dari perspektif yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan serangkaian penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha (Amofah & Saladrigues, 2022; Anwar et al., 2021; Yousaf et al., 2021), semakin positif sikap maka semakin tinggi niat seseorang untuk berwirausaha dan begitupula sebaliknya, semakin negatif sikap maka semakin tinggi niat mereka untuk tidak berwirausaha.

Penelitian ini menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab lain dari tidak adanya niat berwirausaha dari mahasiswa generasi Z adalah karena tidak adanya dukungan dari teman dan keluarga mereka. Hasil ini sejalan dengan pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) sesuatu akan meningkat dengan adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan di sekitarnya seperti teman dan keluarga (Bhatti & Husin, 2020). Karena teman dan keluarga mahasiswa generasi Z tidak mendukung mereka untuk menjadi wirausaha, hal tersebut membuat absennya niat berwirausaha dari dalam diri mereka. Hasil ini juga sejalan dengan serangkaian temuan sebelumnya terkait pengaruh positif norma subjektif terhadap niat berwirausaha (Costa et al., 2022; Pinazo-Dallenbach & Castelló-Sirvent, 2023; Yahaya et al., 2022), semakin tinggi dukungan teman dan keluarga terhadap wirausaha sebagai pilihan karier semakin besar niat seseorang untuk berwirausaha dan begitupula sebaliknya, semakin rendah dukungan teman dan keluarga terhadap wirausaha sebagai pilihan karier semakin besar niat mereka untuk tidak berwirausaha. Efikasi diri berdasarkan paparan sebelumnya ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Penelitian yang banyak dilakukan terkait pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha, mengasumsikan bahwa responden memiliki keyakinan diri (efikasi diri) yang tinggi terkait berwirausaha dan hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mereka untuk berwirausaha (Christensen et al., 2023; Kumar & Shukla, 2022; Saoula et al., 2023). Berbeda dengan

penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menempatkan variabel efikasi diri sebagai efikasi diri yang rendah, dimana jawaban yang coba untuk digali adalah terkait pertanyaan bagaimana bila responden dihadapkan dengan pilihan untuk bekerja dibandingkan berwirausaha. Ketika dihadapkan dengan pertanyaan tersebut, ternyata mahasiswa generasi Z menunjukkan bahwa mereka memiliki efikasi diri yang rendah terhadap wirausaha sebagai pilihan karier setelah lulus dan hal tersebut berdampak kepada adanya niat tidak berwirausaha dalam diri mereka.

KESIMPULAN

Sikap negatif terhadap wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha pada mahasiswa generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa perasaan negatif terhadap kewirausahaan, seperti kekhawatiran akan ketidakpastian finansial dan kurangnya keterampilan, mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk tidak memilih wirausaha sebagai pilihan karier. Norma subjektif, yang mencakup dukungan teman dan keluarga, juga berpengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha. Mahasiswa generasi Z yang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial mereka cenderung tidak memiliki niat untuk menjadi wirausaha. Efikasi diri yang rendah terhadap wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat tidak berwirausaha, menunjukkan bahwa keyakinan diri yang rendah dalam konteks berwirausaha dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk tidak memilih karier wirausaha. Secara teoritis penelitian ini memberikan implikasi bahwa penelitian sebelumnya terkait niat berwirausaha kurang tepat dalam menjawab niat berwirausaha sebenarnya dari mahasiswa. Hal ini terlihat dari sikap negatif, norma subjektif, dan efikasi diri yang justru memengaruhi niat tidak berwirausaha. Secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan dan pemerintah perlu bekerja sama untuk mendukung kewirausahaan di kalangan mahasiswa generasi Z. Ini memerlukan program pelatihan yang memperkuat efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha dan meningkatkan kesadaran akan manfaat kewirausahaan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan berfokus pada bagaimana meningkatkan keyakinan diri mahasiswa generasi Z terkait kegiatan berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianty, T. W. (2020). Peran Feasibility dan Entrepreneurial Self-efficacy dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *AdBispreneur*, 4(3), 193. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i3.25181>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall.
- Al-Jubari, I. (2019). College Students' Entrepreneurial Intention: Testing an Integrated Model of SDT and TPB. *SAGE Open*, 9(2), 215824401985346. <https://doi.org/10.1177/2158244019853467>
- Al-Mamary, Y. H. S., Abdulrab, M., Alwaheeb, M. A., & Alshammari, N. G. M. (2020). Factors impacting entrepreneurial intentions among university students in Saudi Arabia: testing an integrated model of TPB and EO. *Education + Training*, 62(7/8), 779–803. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0096>

- Ambad, S. N. A., & Damit, D. H. D. A. (2016). Determinants of Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 37, 108–114. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30100-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30100-9)
- Amofah, K., & Saladrigues, R. (2022). Impact of attitude towards entrepreneurship education and role models on entrepreneurial intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5>
- Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., & Thoudam, P. (2021). Traits and entrepreneurial intention: testing the mediating role of entrepreneurial attitude and self-efficacy. *J. for International Business and Entrepreneurship Development*, 13(1), 40. <https://doi.org/10.1504/JIBED.2021.112276>
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471–499. <https://doi.org/10.1348/014466601164939>
- Bhatti, T., & Husin, M. M. (2020). An investigation of the effect of customer beliefs on the intention to participate in family *Takaful* schemes. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 709–727. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2018-0066>
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 63–77.
- Cardella, G. M., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez García, J. C. (2020). Entrepreneurship and Family Role: A Systematic Review of a Growing Research. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02939>
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3)
- Chen, G., Gully, S. M., & Eden, D. (2001). Validation of a New General Self-Efficacy Scale. *Organizational Research Methods*, 4(1), 62–83. <https://doi.org/10.1177/109442810141004>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*.
- Christensen, B. T., Arendt, K. M., McElheron, P., & Ball, L. J. (2023). The design entrepreneur: How adaptive cognition and formal design training create entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention. *Design Studies*, 86, 101181. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2023.101181>
- Chyung, S. Y., Roberts, K., Swanson, I., & Hankinson, A. (2017). Evidence-based survey design: The use of a midpoint on the Likert scale. *Performance Improvement*, 56(10), 15–23. <https://doi.org/10.1002/pfi.21727>
- Costa, N., Neto, J. S., Oliveira, C., & Martins, E. (2022). Student's Entrepreneurial Intention in Higher Education at ISLA – Instituto Politécnico de Gestão e Tecnologia. *Procedia Computer Science*, 204, 825–835. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.100>
- Coulibaly, S. K., Erbao, C., & Metuge Mekongcho, T. (2018). Economic globalization, entrepreneurship, and development. *Technological Forecasting and Social Change*, 127, 271–280. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.09.028>
- Falk, R. F., & Miller, N. B. (1992). *A Primer for Soft Modeling*. University of Akron Press.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research* (Vol. 27).
- Garland, R. (1991). The mid-point on a rating scale: Is it desirable. *Marketing Bulletin*, 2(1), 66–70.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit Undip.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. SAGE Publications, Inc.
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- Katadata. (2019). *Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor Dua Terendah di ASEAN*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/04/peringkat-kewirausahaan-indonesia-nomor-dua-terendah-di-asean>
- Kementerian Perindustrian. (2018). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju>
- Kompas. (2021). *Menkop Teten Targetkan Jumlah Wirausaha Indonesia Capai 3,9 Persen di Tahun 2024*. <https://money.kompas.com/read/2021/11/03/181434726/menkop-teten-targetkan-jumlah-wirausaha-indonesia-capai-39-persen-di-tahun>
- Kulas, J. (2008). *SPSS Essentials: Managing and Analyzing Social Sciences Data*. John Wiley & Sons.
- Kulas, J., & Stachowski, A. (2009). Middle category endorsement in odd-numbered Likert response scales: Associated item characteristics, cognitive demands, and preferred meanings. *Journal of Research in Personality - J RES PERSONAL*, 43, 489–493. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2008.12.005>
- Kumar, R., & Shukla, S. (2022). Creativity, Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions: Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Self-efficacy. *Global Business Review*, 23(1), 101–118. <https://doi.org/10.1177/0972150919844395>
- Lim, J. Y., Kim, G. M., & Kim, E. J. (2021). Predictors of Entrepreneurial Intention of Nursing Students Based on Theory of Planned Behavior. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, Volume 14*, 533–543. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S288532>
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Liputan 6. (2017). *Jumlah Pengusaha RI Meningkatkan tapi Masih Kalah dari Malaysia*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2882604/jumlah-pengusaha-ri-meningkat-tapi-masih-kalah-dari-malaysia>
- Liputan 6. (2021). *Rasio Wirausaha Indonesia 3,47 Persen, Lebih Rendah Dibanding Malaysia dan Thailand*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4526628/rasio-wirausaha-indonesia-347-persen-lebih-rendah-dibanding-malaysia-dan-thailand#:~:text=%22Kondisi%20eksisting%20rasio%20kewirausahaan%20nasional,8%2F4%2F2021>
- Mensah, I. K., Zeng, G., Luo, C., Xiao, Z., & Lu, M. (2021). Exploring the Predictors of Chinese College Students' Entrepreneurial Intention. *SAGE Open*, 11(3), 215824402110299. <https://doi.org/10.1177/21582440211029941>
- Munir, H., Jianfeng, C., & Ramzan, S. (2019). Personality traits and theory of planned behavior comparison of entrepreneurial intentions between an emerging economy and a developing country. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(3), 554–580. <https://doi.org/10.1108/IJEER-05-2018-0336>
- Nguyen, A. T., Do, T. H. H., Vu, T. B. T., Dang, K. A., & Nguyen, H. L. (2019). Factors affecting entrepreneurial intentions among youths in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 99, 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.039>

- Pinazo-Dallenbach, P., & Castelló-Sirvent, F. (2023). Gender, Perceived Insecurity, Corruption Perception, Subjective Norm, and Household Income: A Configurational Approach to Entrepreneurial Intention. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01387-6>
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1013–1041. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0434-y>
- Saino, S. (2019). The Effect of Entrepreneurship Mentoring on Entrepreneurial Intention in the Studentpreneur Corner Program at State University of Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 66–76. <https://doi.org/10.17977/um003v5i22019p066>
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2022-0055>
- Sieger, P., Fueglistaller, U., & Zellweger, T. (2016). *Student Entrepreneurship 2016: Insights From 50 Countries*.
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 207–221. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6367>
- Tsang, K. K. (2012). The use of midpoint on Likert Scale: The implication for educational research. *Hong Kong Teachers' Centre Journal*, 11, 121–130.
- Verheul, I., Thurik, R., Grilo, I., & van der Zwan, P. (2012). Explaining preferences and actual involvement in self-employment: Gender and the entrepreneurial personality. *Journal of Economic Psychology*, 33(2), 325–341. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.009>
- Wibowo, B. (2017). Religiosity and Entrepreneurial Intention. *Etikonomi*, 16(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i2.4963>
- Yahaya, M. H., Ismail, M. A. M., Rosli, M. S. D. A., Baharudin, Z. N., & Latib, N. A. A. (2022). Entrepreneurial intention among university students: a literature review. *Selected Proceedings from the 1st International Conference on Contemporary Islamic Studies (ICIS 2021)*, 139–147.
- Yang, J. (2013). The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention Among Chinese Undergraduates. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 41(3), 367–376. <https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.3.367>
- Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2021). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *International Journal of Innovation Science*, 13(3), 364–380. <https://doi.org/10.1108/IJIS-09-2020-0133>
- Zamrudi, Z., & Yulianti, F. (2020). Sculpting Factors of Entrepreneurship among University Students in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(1), 33–49. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080102>